

# **PERAN GURU KREATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA**

**Desriadi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR) Aceh Singkil

Email: desriadi1112islamic@gmail.com

## **Abstrak**

Kreativitas guru sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga harus memahami sejumlah model dan desain pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa kreativitas guru aqidah akhlak di antaranya menyediakan bahan ajar, metode mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran. Aktivitas siswa melalui kreativitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu guru memberikan tugas, memberika les, memberikan remedial dan mengikuti program lab computer. Sedangkan respon siswa melalui kreativitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak bahwa guru sudah berperan dengan baik dalam memberikan bahan ajar agar siswa termotivasi. Hasil belajar akidah akhlak siswa melalui kreativitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak sangat berpengaruh kreativitas mengajar guru aqidah akhlak MTsN Rukoh berdampak pada motivasi belajar siswa. Terbukti dari prestasi yang diukur dengan nilai raport siswa yang tergolong cukup baik, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 88. Hal ini menunjukkan siswa MTsN Rukoh sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dan sangat baik dalam memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh di dalam kelas. Sementara kendala dan solusi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak. Kendala dan solusi yang ditawarkan oleh guru dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu faktor sarana, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dengan efektif. Sedangkan kendala yang hadapi oleh siswa yaitu faktor waktu, jadwal kegiatan siswa yang padat dan adanya sifat malas.

**Kata Kunci: Kreativitas Guru, Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan sunnah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin, peran sebagai pendidik sangat mempengaruhi cara belajar siswa, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi tiap siswanya. Guru harus berupaya seoptimal mungkin agar pelajar yang diberikan dapat diterima siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelajaran dengan meningkatkan kreativitas guru yang profesional.

Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing, mengajar dan mendidik/membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah, karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik,<sup>2</sup> untuk mengetahui gambaran mengenai keberhasilan dan prestasi belajar siswa khususnya dibidang studi agama Islam dapat dioperasikan dalam bentuk indikator berupa nilai raport, indek prestasi studi, predikat keberhasilan dan semacamnya.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas, ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efesiensi dan bahkan

---

<sup>1</sup> Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 7.

<sup>2</sup> JJ. Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 40.

kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya,<sup>3</sup> maka untuk meningkatkan keberhasilan dan prestasi belajar siswa, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar. Guru mengenalkan konsep kepada siswa dan siswa mengembangkan konsep tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator sehingga pengetahuan siswa tidak hanya dari guru dan materi yang dikuasai akan lebih luas.

Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut, mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.<sup>4</sup>

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan *fleksibel* (keluwesan). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi, motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang

---

<sup>3</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 4.

<sup>4</sup> Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 21.

<sup>5</sup> Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 127.

siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa di antara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kreativitas guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh, dalam hal ini penulis akan mencoba menguraikan bagaimana peran guru selaku tenaga pendidik dalam mengupayakan para peserta didik supaya termotivasi belajar dan meningkatkan nilai-nilai moral pada siswanya, khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Secara etimologi pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapatkan tambahan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan arti sebuah proses yang diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>6</sup>

Secara termologi pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar, demikian makna pembelajaran adalah kondisi eksternal kegiatan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 40.

belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisi seseorang untuk belajar.<sup>7</sup>

Menurut Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>8</sup>

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, jadi akidah akhlak adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang menunggal dari upaya pengalihan nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan siswa agar beriman kepada Allah, yang pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna imannya.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu :

- a. Mempersiapkan siswa yang beriman yang selalu beramal saleh.
- b. Mempersiapkan siswa beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain kejalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam,
- c. Untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia, sehingga siswa

---

<sup>7</sup> Abdul Majid Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Berdasarkan Pendekatan Kontetual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 10.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Bernasis kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), hal. 173.

menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

- d. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, maupun dengan sesama manusia,
- e. Siswa memperoleh bekal tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pembelajaran kejenjang pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Pembelajaran akidah akhlak adalah menekankan pada pemahaman, penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan ke dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah akidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara, maka makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Bentuk Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Pembelajaran**

Sebagaimana dikatakan oleh Abdurrahman Mas'ud, guru dalam proses pembelajaran acara konvensional setidaknya harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang.<sup>10</sup>

Proses kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh pembesarnya maupun orang lain. Kemampuan ini adalah kemampuan imajinatif yang hasilnya adalah pembuatan kombinasi dari

---

<sup>9</sup> Suryadarma Ali, *Menetapkan : Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum Madrasah 2013* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), hal. 18.

<sup>10</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggasan Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islami)* (Jakarta: Gama Media, 2002), hal. 194.

informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru dan bermanfaat.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut apa yang dilakukan oleh para guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Rukoh adalah suatu bentuk kreativitas sebagaimana diungkapkan oleh Semiawi yaitu kreativitas sebagai suatu pencarian metode atau cara yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga merangsang peserta didik yang diajarnya untuk dapat belajar lebih giat. Selain itu proses kreatif yang dilakukan oleh guru di MTsN Rukoh merupakan kemampuan guru dalam mengajar yang mencerminkan kelancaran, keluwesa dan kemampuan untuk mengelaborasi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Rukoh dapat dilihat sebagai sebagai berikut :

- a. Kreativitas guru aqidah akhlak dalam memilih dan menggunakan metode

Susanto dalam Ramayulis mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal seni mengajar.<sup>12</sup> Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.<sup>13</sup> Sedangkan metode mengajar menurut M. Soparta dan Hery Noer Ali adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajaran.<sup>14</sup>

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari penggunaan metode itu sendiri.<sup>15</sup> Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak berbabani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>11</sup> Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 109.

<sup>14</sup> M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hal. 159.

<sup>15</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 101.

Menurut Ahmad Patoni beberapa metode pembelajaran aqidah akhlak yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi, metode latihan siap, metode demonstirasi dan eksperimen, metode karya sastra ata sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran,dan metode pemecahan masalah.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, guru pembelajaran aqidah akhlak harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebutkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

- b. Kreativitas guru pembelajaran aqidah akhlak dalam memilih dan menggunakan media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Ahmad patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 110.



Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah *wasa'ala* pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>17</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain bahwa media adalah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Lanjut Syaiful, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>18</sup>

Menurut Muhaimi media pembelajaran aqidah akhlak mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimulainya nilai-nilai pembelajaran aqidah akhlak yang akan disesuaikan kepada peserta didik.<sup>19</sup> Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

c. Kreativitas guru pembelajaran aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas

Menurut Winarno Haniseno mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.<sup>20</sup> Jadi pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asqan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 120.

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 152.

<sup>20</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>21</sup>

Pengelolaan kelas yang sering digunakan oleh guru aqidah akhlak di sekolah MTsN Rukoh adalah pengaturan tempat duduk siswa. Ada beberapa pola pengaturan tempat duduk siswa MTsN Rukoh yang berlakukan guru pembelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran yaitu:

1) Pola susunan tempat duduk berkelompok

Tempat duduk dalam berkelompok diatur sedemikian rupa sehingga di dalam kelas siswa yang mempunyai posisi berlainan tidak bergerombol. Siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa berpindah dari satu sama lain dan bisa berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain secara tidak terbatas.

2) Pola tapal kuda

Posisi guru dalam pengaturan seperti ini menggaris bawahi otoritas guru dan sekaligus memisahkan guru dari kelompok, namun kelompok tetap dalam pengawasan guru bagaikan sinar yang memancarkan ke setiap anggota kelompok yang duduk dalam formasi itu. Hal ini juga memudahkan murid saling berkomunikasi dan dapat diubah menjadi pola berkelompok.

3) Pengaturan meja bundar dan persegi

Pada model pengaturan tempat duduk seperti ini otoritas guru sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Hakekatnya dalam pengaturan seperti ini biasanya tidak ada pimpinan kelompok, seandainya ada suatu objek yang harus diperagakan dalam pembelajaran dapat ditempatkan di tengah, sehingga mudah dilihat dan diberi komentar oleh suatu yang hadir.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 17.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa...*, hal. 55-57.

### **3. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa kreativitas guru aqidah akhlak di MTsN Rukoh di antaranya (a) mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran dan merangkumkannya dalam bentuk catatan-cataatan khusus, (b) menggunakan model pembelajaran aqidah akhlak melalui keteladanan dan contoh dengan tindakan atau sikap, (c) mengharuskan peserta didik untuk menuliskan pokok pelajaran di setiap materi yang diberikan, (d) melakukan evaluasi secara bersama antara guru dengan siswa di kelas. Melihat aspek di atas, maka kreativitas guru aqidah akhlak dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran di MTsN Rukoh secara umum sudah tergolong baik dan kreatif, meski masih ada beberapa hal pokok yang perlu untuk terus dilakukan penyempurnaan. Seperti yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu :

#### **a. Pengembangan bahan ajar dengan baik**

Kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak salah satunya yaitu sebelum memulai pelajaran, siswa diberitahu untuk selalu mencatat hal-hal atau materi penting yang diterangkan oleh guru. Di akhir semester, guru mengecek kelengkapan siswa dan menanyakan tentang materi apa saja yang sudah dipahami dan materi yang belum dipahami. Dari materi yang telah diterangkan para siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting, materi dijadikan peta konsep atau bahkan sebagai bahan diskusi. Cara pembelajaran tersebut cukup menyenangkan bagi siswa, selain bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti, karena dengan mencatat kita bisa tahu dan bisa untuk mengamalkannya, serta bisa langsung berbicara dengan guru tentang materi yang belum dimengerti.

#### **b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi**

Pada penggunaan metode yang bervariasi yang terus perubahan setiap pengantian materi, merupakan implikasi dari kreativitas guru, hasilnya

siswa selama mampu menyerap pelajaran aqidah akhlak dengan baik. Penggunaan media belajar disekolah ini syarat dengan pembentukan karakter sehingga media yang digunakan yang memiliki daya liput luas dan serentak sehingga bermanfaat *sourd slide* dan *audio visual* lainnya dapat difungsikan. Penggunaan media di MTsN Rukoh itu disesuaikan dengan pencapai proses dan informasi pembelajaran. Dari berbagai informasi yang didapatkan mencerminkan pengembangan hasil belajar yang mengarahkan siswa pada dampak ranah kognitif di mana dari hasil informasi tersebut terkait dengan indikator yang terdapat dalam ranah kognitif yang mencakup pembinaan terhadap aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif tidak bisa hanya mengandalkan metode saja, tetapi juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran pendukung, kalau kita ceramah saja misalnya tentang praktek shalat kepada siswa, siswa akan bingung dan cenderung tidak memperhatikan. Berbeda bila kita menghadirkan media berupa gambar praktek shalat atau CD praktek shalat yang diputar di depan anak, dengan demikian, kita menggunakan media akan menjadi penting untuk membuat anak semakin jelas dan kita mengajar juga tidak capek dan bosan karena kita dapat melakukannya dengan simpel (sederhana) dengan bantuan media.

c. Pengelolaan tempat/kelas dengan baik

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau ketrampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Begitu juga dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, agar berjalan dengan lancar dalam mengajar.

#### **4. Aktivitas Siswa Melalui Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Siswa dalam Belajar Aqidah Akhlak**

Kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak salah satunya yaitu sebelum memulai pelajaran, siswa diberitahu untuk selalu mencatat hal-hal atau materi penting yang diterangkan oleh guru. Di akhir semester, guru mengecek kelengkapan siswa dan menanyakan tentang materi apa saja yang sudah dipahami dan materi yang belum dipahami. Dari materi yang telah diterangkan para siswa bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting, materi dijadikan peta konsep atau bahkan sebagai bahan diskusi. Adapun aktivitas siswa melalui kreativitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu (1) Memberikan tugas, (2) Memberikan les, (3) Memberikan remedial, (4) Mengikuti program lab computer.

Di MTsN Rukoh juga menyediakan lab bahasa dengan sarana prasarana computer beserta infokusnya ketika pembelajaran aqidah akhlak saya sering menggunakan infokus untuk melihat media gambar, memperkenalkan bagaimana ketika praktek sholat yang benar, pelaksanaan haji, praktek membaca al-Quran dengan ilmu tajwidnya dan lain-lain disesuaikan dengan materi ajar yang terdapat dalam kurikulum, melalui kreativitas guru aqidah akhlak dengan meramu berbagai metode dan starategi yang tepat, maka setelah di evaluasi akhir maka prestasi belajar siswa lebih meningkatkan dari yang sebelumnya, maka dengan menggunakan akan memanfaatkan teknologi ini adalah salah satu bagian dari kreativitas guru aqidah akhlak.

Bentuk kreativitas yang dilakukan guru aqidah akhlak untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dikelas ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya seperti yang dinyatakan oleh Ibu Pertama bahwa kami sering menganjurkan dan membawa siswa untuk belajar diluar kelas dan mengadakan studi banding serta mencari impormasi lain seperti mengasih tugas untuk dijawab masing-masing apakah pribadi atau kelompok dengan mengunjungi perpustakaan baik pustaka daerah maupun pustaka antar sekolah untuk lebih mendalam dan mengembangkan tentang pengetahuan dan

pemahaman siswa itu sendiri, dengan adanya strategi pembelajaran seperti ini menurut yang kami lihat maka siswa akan termotivasi dan hasil pembeajarannya akan meningkat.

Dalam memberikan mata pembelajaran aqidah akhlak guru memberikan metode ceramah dalam pembelajarannya, tetapi metode tersebut terkadang membuat siswa malas mengikuti pembelajaran, selain itu suasana lingkungan yang kurang mendukung yaitu cuaca panas dan hawa mengantuk. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa bagi siswa berkeinginan atau tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak dalam kelas, karena lingkungan yang kurang mendukung, cuaca panas sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi untuk mengikuti pelajaran. Siswa ada juga yang malas, dari pihak keluarga juga terkadang kurang perhatian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa bahwa dalam mengikuti mata pembelajaran aqidah akhlak terkadang agak malas karena lingkungan yang panas serta hawanya mengantuk apalagi kalau gurunya cuma ceramah saja, terkadang juga mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.

#### **5. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Kreatifitas Guru Menumbuhkan Motivasi Siswa dalam Belajar Aqidah Akhlak**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan suatu yang baru baik dalam bentuk sasaran maupun karya nyata yang terujud dalam sikap. Maupun non sikap dengan demikian seorang guru dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dalam model pengajarnya. Metode pembelajaran aktif dan produktif adalah bentuk pembelajaran yang fleksibel, di mana guru mampu mengembangkan bahan ajar serta dapat mengelolanya dalam proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses, pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu, menggunakan konsep belajar tuntas dan metode mengajar yang bervariasi. Penguasaan kelas dengan baik serta penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Dari apa yang diungkapkan di atas, terkait dengan kreativitas guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar

aqidah akhlak di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh bahwa meraih prestasi dengan nilai tinggi, lulus dengan predikat yang memuaskan atau menjadi juara dalam kompetensi bidang studi tertentu merupakan impian semua siswa, untuk itu digunakan konsep belajar dan ragam kreativitas yang benar dan melibatkan semua unsur dalam proses pembelajaran yang membantu siswa membentuk pengetahuannya, sehingga semua itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh guru aqidah akhlak baik penyiapan dan pengembangan bahan ajar yang bermutu mempergunakan metode-metode belajar yang praktis yang dikembangkan secara kreatif dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menyediakan sarana menggunakan media pembelajaran yang efektif serta pengelolaan kelas dengan baik.

Tentunya hal tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru yang mempunyai kreativitas tinggi untuk dapat membawa kearah perubahan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas, hasil prestasi belajar siswa, sebagaimana hasil wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa siswa di sekolah rata-rata mempunyai nilai-nilai rata 88 sedangkan nilai yang paling rendah 75 sementara nilai yang paling tinggi adalah 90. Dari nilai yang diperoleh oleh siswa dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlak telah melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pertama bahwa pada setiap materi yang kami ajarkan harus membawa nilai pendidikan dan kejujuran, tugas kami selaku guru aqidah akhlak di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keagamaan yang dibangun melalui pelajaran agama tersebut. Ketika kami mengajarkan shalat misalnya ia tidak hanya mengajarkan siswa agar paham terhadap pengetahuan tentang shalat dan mempraktekannya secara benar tetapi bersamaan dengan itu dengan shalat tersebut dapat diharapkan akan tumbuh jiwa dan kepribadian anak yang selalu bersyukur kepada Allah

SwT, patuh dan tunduk, disiplin, senantiasa ingat kepada Allah SwT dan selanjutnya terpelihara dirinya dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Begitu juga pada sekolah di MTsN Rukoh implikasi menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kreativitas guru aqidah akhlak pada kelas 1, 2 dan 3 pada pengembangan bahan ajar dengan menguraikan apa yang ada disilabus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberi motivasi bagi siswa pada jangka waktu tertentu. Menurut hasil wawancara di atas tampak bahwa bahan ajar yang diberikan guru disesuaikan dengan minat siswa. Sementara pada pengelolaan kelas di MTsN Rukoh melalui model yang simple artinya dalam mengorganisasikan kelas dan materi dibuat sesederhana mungkin, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif dan menyenangkan. Kemudian pada pemilihan metode hampir sama dengan sekolah lainnya mereka menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang ada begitu juga dengan pemilihan media pembelajaran tetap berorientasi pada objektivitas bukan berdasarkan kesenangan sepihak, punya sasaran dan berkualitas teknik.

#### **6. Kendala dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Motivasi Siswa dalam Belajar Aqidah Akhlak**

Hambatan yang dihadapi guru pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas yang merupakan problema yang harus dicari solusi ke arah perbaikannya, sehingga pencapaian target tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hambatan tersebut dapat diatasi tentu saja melalui kreativitas dari seorang guru yang menjadi harapan dan kenyataan kearah perbaikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat penyelesaian atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Jadi problem adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah



(faktor internal). Seperti yang disebutkan di atas bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kreativitasnya keraguan, mulai dari penyediaan bahan pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran serta sampai kepada masalah pengelolaan kelas bukanlah hal mudah dan ringan jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesionalpun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas, namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan jera mengelola setiap kali mengajar di kelas.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah motivasi belajar siswa menurun, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, oleh sebab itu baik metode yang bervariasi maupun penggunaan media pembelajaran merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan belajar mengajar.

Adapun beberapa aspek pokok tersebut menyangkut hal-hal sebagai berikut : dimungkinkan jumlah siswa terlalu banyak dalam satu ruangan, kurangnya bantuan dan fasilitas penunjang pembelajaran, administrasi guru kurang lengkap, mudahnya penguasa IPTEK, kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan rendahnya minat baca sehingga para guru tersebut sulit untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Hal itu terus menerus tidak segera di atasi dan dicari solusinya oleh tenaga pendidik dan pihak sekolah dikhawatirkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa akan menurun.

Adapun hambatan analisa kendala dan solusi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu :

- a. Faktor sarana

Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas guru, untuk pengembangan pembelajaran aqidah akhlak yang dirasakan disekolah, dampak mempunyai kendala masalah buku penunjang, tetapi mereka tidak tinggal diam tetap berusaha untuk mencarinya, sebagaimana Ibu Pertama juga menyatakan bahwa walaupun kekurangan buku penunjang di sekolah akan tetapi masih bisa diatasi dengan meminjam buku-buku perpustakaan daerah dan perpustakaan sekolah terdekat serta mengkopinya bahan-bahan materi ajar yang dianggap penting untuk dibahas pada hari dan minggu depannya.

b. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif

Penggunaan metode yang bervariasi itu sangat tepat untuk diterapkan apalagi ketika jam-jam terakhir mau pulang, akan tetapi hambatannya bisa jadi materi ajar akan tertinggal karena asik dengan metode cerita karena kalau tidak dengan bercerita akan timbul keributan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa, kegaduhan dan keributan di kelas kalau tidak segera di atasi dengan strategi yang tepat akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian target kurikulum, oleh karena suasana kelas, harus dijaga supaya tidak mengganggu kawan yang ada disebelahnya.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi yaitu langsung mengajak siswa untuk praktek dari materi yang diterangkan, dikarenakan suara guru yang kurang keras sehingga guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, seperti dalam pembelajaran supaya siswa paham, langsung diajak praktek setelah materi selesai diterangkan. Selain itu karena suara kurang keras sehingga mengajak siswa untuk diskusi untuk membahas materi bersama-sama dengan cara berkelompok.

Walaupun guru menerapkan berbagai jenis metode tetapi ada siswa yang bermain sendiri, keluar kelas tanpa izin sehingga mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan yang panas sehingga membuat siswa agak malas mengikuti pelajaran, tetapi guru tetap sabar menerangkan sampai siswa tersebut mengerti dengan apa yang diterangkannya. Dalam pembelajaran guru selain

ceramah juga menghampiri siswa dari tempat duduk satu ke tempat duduk siswa yang lain untuk meneliti dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa, banyak siswa yang ramai sendiri di dalam kelas, ada juga siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Keanekaragaman cara belajar siswa, sehingga guru juga harus memperhatikan metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga bisa lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemaikaian metode juga justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang kurang bergairah dan siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.

#### c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keterampilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran. Adapun kendala yang dihadapi saat pengelolaan kelas yaitu (1) Perbedaan tingkah laku individu, (2) Keributan di dalam kelas, (3) Kurang konsentrasinya belajar siswa di kelas, (4) Kedisiplinan belajar siswa yang kurang, (5) Perbedaan latar belakang siswa, (6) Penggunaan media pembelajaran dengan efektif.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa ada beberapa kendala yang mereka hadapi adalah faktor waktu, jadwal kegiatan siswa yang padat dan danya sifat malas.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial, budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pembelajaran bahwa guru aqidah akhlak yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka akan menentukan hasil prestasi belajar siswa di bidang pembelajaran aqidah akhlak.

### **C. Penutup**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang kreativitas guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar aqidah akhlak di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas siswa melalui kreativitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu (a) guru memberikan tugas (b) guru memberika les, (c) guru memberikan remedial, (d) guru mengikuti program lab computer.
2. Hasil belajar akidah akhlak siswa melalui kreatifitas guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak sudah tergolong cukup baik karena bisa dilihat dari nilai rata-rata 88 Cuma hanya seorang siswa yang mencapai nilai 90, hal ini menandakan siswa MTsN Rukoh tertarik dalam

mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dan memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru di dalam kelas.

3. Kendala dan solusi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak. Adapun kendala dan solusi yang ditawarkan oleh guru dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu (1) Faktor sarana, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, (3) Pengelolaan kelas seperti guru sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa, (4) Penggunaan media pembelajaran dengan efektif. Sedangkan kendala yang hadapi oleh siswa yaitu (a) faktor waktu, (b) Jadwal kegiatan siswa yang padat, (c) adanya sifat malas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Berdasarkan Pendekatan Kontetual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggaskan Format Pendidkan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islami)*, Jakarta: Gama Media, 2002.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djohar. MS, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hamzam B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011.
- J.J. Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Armico, 2003.
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1995.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Bernasis kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nasution, S, *Didaktik, Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Suryadarma Ali, *Menetapkan : Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum Madrasah 2013*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asqan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.